

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI LAYANAN MEDIASI KASUS PERCERAIAN PENGADILAN AGAMA CIAMIS

Popy Puspita Ratnikasari

248080005

Pascasarjana Universitas Pasundan, Jl. Sumatra. No 41, Kota Bandung

Abstrak

Komunikasi organisasi dapat terjadi di organisasi mana saja baik itu dalam pemerintahan, perusahaan, atau yayasan tentunya dengan pola komunikasi organisasinya berbeda beda, salah satunya yang terjadi di Pengadilan Agama Ciamis khususnya dalam proses mediasi kasus perceraian. Tujuan penelitian ini tentunya untuk melihat bagaimana pola komunikasi organisasi di Pengadilan Agama Ciamis khususnya dalam layanan mediasi dapat berjalan efektif dan dapat menghasilkan jalan tengah tanpa merugikan pihak manapun. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori komunikasi organisasi yaitu Teori Jaringan Komunikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mediasi terdapat tiga jaringan komunikasi yang terjadi yaitu jaringan roda, jaringan rantai dan jaringan semua arah. Simpulan dari penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi layanan mediasi kasus perceraian Pengadilan Agama Ciamis menggunakan komunikasi formal dan informal.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Jaringan Komunikasi Organisasi, Aktor dan Hubungan, Jenis Jaringan Komunikasi, Peran dan Jaringan Komunikasi

ORGANIZATIONAL COMMUNICATION PATTERNS OF DIVORCE MEDIATION SERVICES AT THE CIAMIS RELIGIOUS COURT

Abstrack

Organizational communication occurs in every entity, whether in government, corporations, or foundations, each with its own distinct patterns. This is evident at the Ciamis Religious Court, particularly within the divorce mediation process. The objective of this research is to examine how organizational communication patterns at the Ciamis Religious Court—specifically in mediation services can operate effectively and produce a middle ground without disadvantaging any party. This research employs a qualitative approach using Organizational Communication Theory, specifically Communication Network Theory. The findings indicate that three communication networks occur during mediation: the wheel network, the chain network, and the all-channel (all-direction) network. In conclusion, the organizational communication pattern for divorce mediation services at the Ciamis Religious Court utilizes both formal and informal communication.

Keywords: Organizational Communication, Organizational Communication Networks, Actors and Relationships, Types of Communication Networks, Roles and Communication Networks.

Ringkesan

Komunikasi organisasi tiasa lumangsung di organisasi mana waé, boh dina pamaréntahan, pausahaan, atanapi yayasan. Tangtosna, pola komunikasi organisasi éta béda-béda, salasihijina nyaéta anu lumangsung di Pangadilan Agama Ciamis, hususna dina prosés médiiasi kasus pepegatan (percéreian). Tujuan tina ieu panalungtikan nyaéta pikeun ningali kumaha pola komunikasi organisasi di Pangadilan Agama Ciamis, utamana dina layanan médiiasi, tiasa jalan kalayan éféktif sarta tiasa ngahasilkeun jalan tengah tanpa ngarugikeun pihak mana waé. Metodologi panalungtikan ieu ngagunakeun pamandangan (pendekatan) kualitatif kalayan téori komunikasi organisasi, nyaéta Téori Jaringan Komunikasi. Hasil tina ieu panalungtikan némbongkeun yén dina médiiasi téh aya tilu jaringan komunikasi anu lumangsung, nyaéta jaringan roda, jaringan ranté, sarta jaringan sagala arah. Kacindekan tina ieu panalungtikan nyaéta pola komunikasi organisasi layanan médiiasi kasus pepegatan di Pangadilan Agama Ciamis ngagunakeun komunikasi formal sarta informal.

Kecap Konci: Komunikasi Organisasi, Jaringan Komunikasi Organisasi, Aktor jeung Hubungan, Jinis Jaringan Komunikasi, Peran jeung Jaringan Komunikasi

1. PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga manusia tentunya sering berinteraksi dengan manusia lainnya. Berinteraksi saling bertukar pikiran, bercanda tawa dan bertukar informasi. Manusia juga seringkali melakukan kolaborasi atau bahkan melakukan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara fitrahnya manusia memang makhluk sosial yang mana senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tau yang besar dalam diri manusia memaksa mereka untuk berkomunikasi yang mana komunikasi ini menjadi sebuah kebutuhan manusia. Kebutuhan hidup tersebut dapat tercipta apabila interaksi antar manusia dapat terjalin dengan baik. Interaksi ini merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia agar dapat bertahan hidup. Interaksi yang dilakukan

bisa berupa verbal dan nonverbal. Oleh karena itu komunikasi merupakan aktifitas esensial manusia. Menurut Harold D. Laswell, seorang peletak dasar Ilmu Komunikasi menyebutkan terdapat tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi. Pertama adanya hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, kedua upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, ketiga adanya upaya manusia melakukan transformasi warisan sosialisasinya. Ketiga fungsi ini menjadi patokan atau bagi individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat di lingkungannya. Sehingga saat ini keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir dapat dilihat bagaimana individu tersebut berkomunikasi.

Komunikasi organisasi dapat terjadi di organisasi mana saja baik itu dalam pemerintahan, perusahaan, atau yayasan. Tentunya dengan pola komunikasi organisasinya berbeda beda, karena setiap lembaga atau instansi memiliki tujuan yang berbeda. Pola komunikasi ini menentukan bagaimana komunikasi dan aliran komunikasi dalam sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku.

Peradilan Agama merupakan proses pemberian keadilan melalui persidangan di Pengadilan Agama. Pengadilan Agama merupakan pengadilan tingkat pertama dalam lingkungan Peradilan Agama. Tugas pokoknya, sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 14 tahun 1970 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kekuasaan Kehakiman sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2004, yang memiliki tugas untuk memeriksa, memberi putusan dan membantu menyelesaikan perkara di tingkat pertama diantara orang-orang yang beragama Islam. Pengadilan Agama tentu saja merupakan sebuah organisasi yang mana didalamnya terdapat orang-orang yang berkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam mengadili dan menyelesaikan perkara hukum masyarakat. Komunikasi organisasi di Pengadilan Agama Ciamis merupakan nadi untuk mencapai tujuan yang tentunya berkaitan dengan tugas-tugas organisasi. Seperti yang sudah peneliti bahas sebelumnya bahwa komunikasi organisasi dalam setiap lembaga tentu saja memiliki pola yang berbeda beda. Meskipun organisasi itu masih dalam lingkup yang sama namun tentunya akan berbeda setiap pola komunikasi organisasi yang dijalankan.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Komunikasi Organisasi

Ilmu komunikasi tentu memiliki korelasi dengan organisasi, terletak pada peninjauan yang terfokus kepada individu yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Para ahli mendefinisikan komunikasi organisasi berbeda beda.

Menurut Everett (2005) komunikasi organisasi merupakan suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas. Sementara menurut Bonnington (2005), komunikasi organisasi dimaknai sebagai sarana dimana manajemen mengorganisir sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur dari tugas tugas dan wewenang. Sedangkan menurut Wiryanto (2004), mendefinisikan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan dalam ruang lingkup organisasi. Dalam organisasi biasanya komunikasi formal yang digunakan sehari hari oleh anggota organisasi. Isi dari komunikasi organisasi sifatnya berorientasi pada kepentingan organisasi baik cara kerja, produktivitas dan berbagai macam pekerjaan yang digunakan di organisasi. Misalnya memo, kebijakan pernyataan, jumpa pers, dan surat resmi.

Dari beberapa definisi yang peneliti rangkum dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses interaksi yang dinamis antara unit-unit organisasi baik secara formal maupun informal yang berkaitan dengan tugas-tugas, wewenang, hak dan kewajiban serta kerjasama satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah organisasi, kohesivitas anggota kelompok juga biasanya diikat oleh adanya nilai-nilai ideologi yang dibangun bersama sebagai landasan yang mana dapat mengatur bagaimana seharusnya organisasi dan anggotanya bertindak dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam buku *Komunikasi Organisasi* (Silviani, 2020) bahwa komunikasi organisasi secara fungsional merupakan sebagai pertunjukan dan penafsiran peran antar unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.

1.2.2. Komponen Komunikasi Organisasi

Unit komunikasi organisasi merupakan hubungan antara individu-individu, pejabat-pejabat, yang berada dalam organisasi tersebut. Dalam proses komunikasi organisasi terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, horizontal dan jaringan.
- b. Induksi antara lain orientasi tersembunyi dari para karyawan, kebijakan, dan prosedur, serta keuntungan para karyawan.
- c. Saluran, yang diantaranya media elektronik (email, internet), media cetak dan tatap muka.
- d. Rapat, antara lain briefing, rapat staf, rapat proyek.
- e. Wawancara, antara lain seleksi, dan promosi karir.

1.2.3. Pendekatan Komunikasi

Dalam pendekatan komunikasi terdapat pemikiran yang berbeda dari para tokoh. Tokoh-tokoh yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda yaitu : Frederick Winslow Taylor (1856-1917), Henri Fayol (1841-1925), dan Max Weber (1864-1920). Meskipun tokoh-tokoh ini memiliki latar belakang yang berbeda, namun ketiga tokoh ini memiliki pemikiran yang relatif sama, bahwa pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien, jika dibagi-bagi dan masing-masing bagian dikerjakan oleh tenaga spesialis, yang tentunya tunduk pada peraturan.

Dalam poin ini penulis akan sedikit menjelaskan tentang perkembangan pemikiran organisasi modern yaitu pendekatan klasik (*classical school*), pendekatan hubungan manusiawi (*human relations school*), dan pendekatan sistem (*system school*).

1. Pendekatan Klasik

Pendekatan klasik memandang sebuah organisasi merupakan mesin dan hanya berfokus pada efisiensi, struktur, aturan yang jelas. Fokus komunikasi dalam pendekatan klasik dianggap sebagai alat untuk mengatur dan memberi perintah serta mengendalikan para pekerja. Pada umumnya komunikasi ini mengalir dari

atasan ke bawahan. Teori utama dalam pendekatan ini yaitu teori birokrasi (Max Weber) dan teori manajemen ilmiah (Frederick Taylor)

2. Pendekatan Hubungan Manusia

Pendekatan hubungan manusia merupakan pendekatan yang mampu menyingkap fenomena baru, yakni dimensi sosial hubungan karyawan industri sebagai makhluk sosial. Pendekatan ini sebagai reaksi terhadap pendekatan klasik. Pendekatan hubungan manusia menyoroti pentingnya interaksi sosial, kepuasan pekerjaan dan moral di tempat kerja. Teori utama dalam pendekatan ini yaitu *Studi Hawthorne* yang dikembangkan oleh Elton Mayo

3. Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem melihat organisasi sebagai sebuah sistem yang saling bergantung dengan lingkungan eksternalnya. Pendekatan ini berfokus kepada komunikasi yang berfungsi sebagai perekat yang menghubungkan semua bagian sistem dan membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Teori utama dari pendekatan ini yaitu teori sistem umum (Bertalanffy) dan teori pengorganisasian (Karl Weick) teori lainnya yang relevan dengan pendekatan ini yaitu teori jaringan komunikasi.

1.2.4. Jaringan Komunikasi

Teori jaringan komunikasi merupakan salah satu dari pendekatan sistem yang mana organisasi merupakan sebuah sistem yang bergantung pada kondisi eksternal teori ini mengkaji secara spesifik pola dan aliran komunikasi antar-anggota dalam sistem organisasi. Teori ini ditemukan oleh Alex Bavelas & Harold J. Leavitt, dikembangkan oleh Everett M. Rogers serta Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor

Teori jaringan memandang organisasi sebagai jaringan (*network*) yang terdiri dari individu-individu dan adanya interaksi diantara mereka. Fokus utama dalam teori jaringan yaitu struktur dan fungsi dari pola-pola komunikasi yang terbentuk di dalamnya, baik secara formal maupun informal. Teori ini mengangkat tiga konsep yang dapat menggambarkan jaringan komunikasi pada suatu organisasi, dan itu saling bergantung dalam menentukan jenis jaringan. Teori Jaringan Komunikasi memiliki konsep yaitu

1. Aktor dan hubungan komunikasi,
2. Jenis Jaringan,
3. Peran dan jaringan.

Menurut Rogers and Kincaid (1981) jaringan komunikasi merupakan jaringan yang terdiri dari orang-orang yang saling berhubungan dan kemudian dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Pola komunikasi ini tidak hanya memungkinkan aliran informasi yang lancar tapi juga memastikan semua anggota organisasi berkontribusi dengan baik dan tetap produktif.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini guna memaparkan suatu gejala peristiwa sekitar yang terjadi saat ini. Peneliti tentunya menggunakan teori-teori yang bersifat konstruktivisme yang mana peneliti menggunakan teori studi kasus pada subjek yang akan peneliti teliti. Dalam paradigma konstruktivisme, realitas sosial diamati oleh seseorang tidak dapat dibuat *general* pada semua orang. Paradigma konstruktivisme menilai manusia berperilaku secara fundamental karena manusia bertindak sebagai agen yang dapat mengkonstruksikan realitas sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan informan, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian secara terperinci dan sistematis.

Teknik pengambilan data dimulai pada tanggal 12 November 2025 dengan memulai wawancara, observasi dan dokumentasi data yang diperlukan. Media yang digunakan untuk dokumentasi gambar dan audio yaitu handphone peneliti serta alat tulis untuk menunjang proses penelitian. Data yang lengkap diperoleh pada tanggal 12 Januari 2026, selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan metode analisis model Miles dan Huberman (1984).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

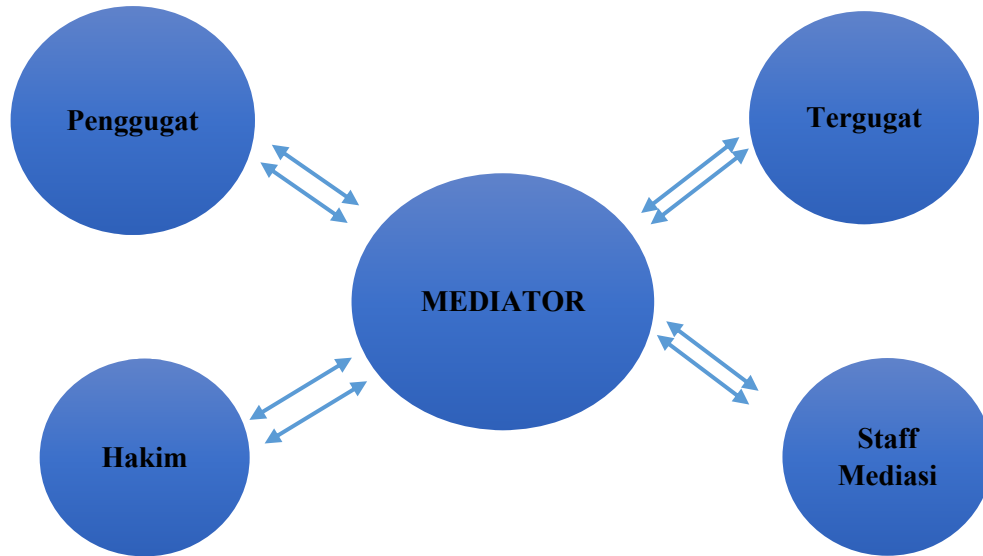
3.1. Analisis Pola Jaringan Komunikasi Organisasi

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan bahwa mediasi yang dilakukan tidak asal mediasi saja, karena ada alur yang harus diikuti sebelum adanya proses mediasi. Setelah melakukan pemeriksaan mediasi dilakukan sesuai dengan prosedur yang melibatkan pihak tergugat, penggugat dan bila mana didampingi pengacara maka pengacara dapat terlibat dalam proses mediasi.

Selama proses penelitian, peneliti menemukan jaringan komunikasi yang terdapat dalam proses mediasi. Ketiga jaringan komunikasi itu adalah jaringan roda, jaringan rantai dan jaringan semua arah.

3.1.1. Jaringan Roda

Jaringan roda ini menggambarkan bahwa alur komunikasi yang terjadi dalam proses mediasi tentu memiliki seorang pemimpin yang menjadi pusat mengirim dan menerima pesan. Dalam hal ini yaitu mediator yang memiliki peran sebagai pusat dari proses mediasi. Mediator juga menjadi jembatan pengirim pesan dan penerima pesan dari tergugat kepada penggugat begitupun sebaliknya. Jika disajikan dalam gambar jaringan komunikasi yang terjadi sebagai berikut :



Gambar 3.1. Ilustrasi Alur Jaringan Roda

3.1.2. Jaringan Rantai

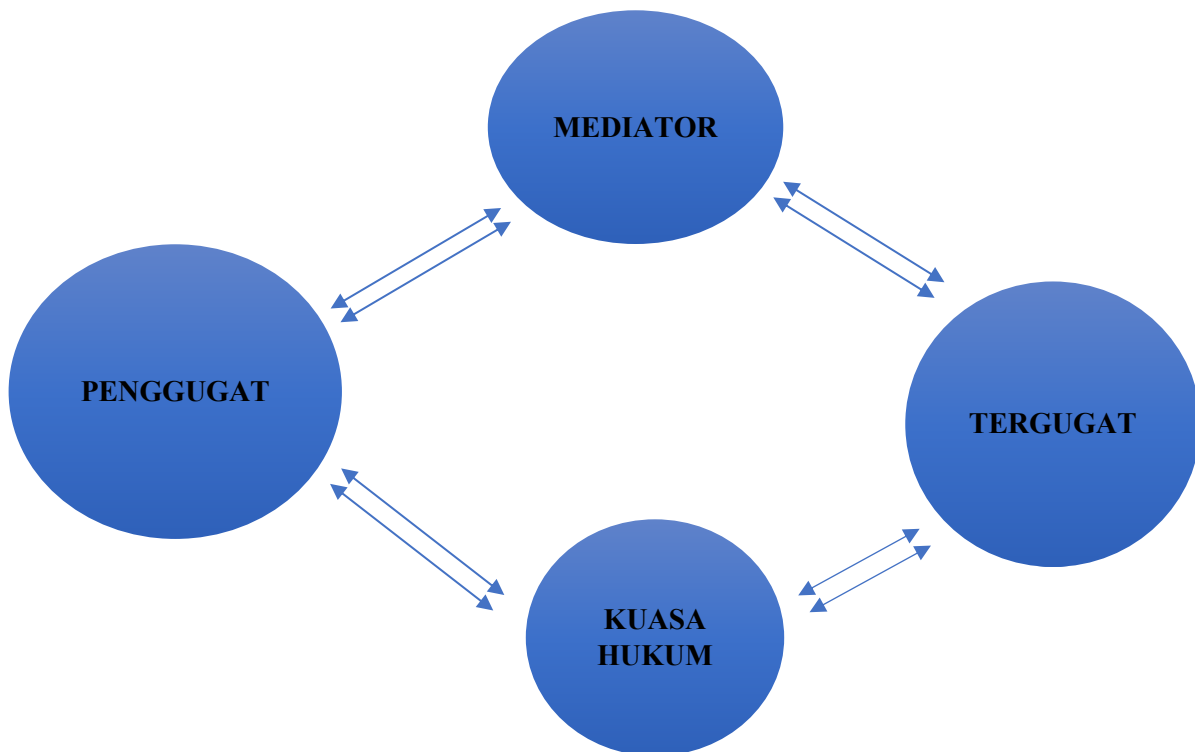
Jaringan rantai menggambarkan posisi mediator berada di tengah sebagai pemimpin. Artinya, proses mediasi ini berlangsung dengan mediator sebagai pemimpin dan tetap menjadi pusat dalam alur komunikasi organisasi yang terjadi dalam proses mediasi di Pengadilan Agama Ciamis. Sebagai pemimpin, tentu saja mediator yang akan mengawasi jalannya proses mediasi berlangsung. Mediator juga yang menjadi jembatan pertukaran informasi diantara kedua belah pihak yang berselisih.



Gambar 3.2. Ilustrasi Alur Jaringan Rantai

3.1.3. Jaringan Semua Arah

Selain jaringan rota dan jaringan rantai, proses mediasi di pengadilan Agama Ciamis melibatkan jaringan semua arah. Artinya setiap orang yang terlibat dalam proses mediasi terhubung satu sama lain. Semua pihak terlibat aktif dalam proses mediasi dengan peran yang berbeda setiap individu. Seperti halnya mediator yang menjadi jembatan pesan antara dua individu yang bersengketa. Lalu kedua belah pihak yang menyampaikan keinginannya dalam proses mediasi. Kemudian hakim yang memutuskan perkara setelah melalui mediasi, dan staff administrasi yang melakukan pendataan dan menerbitkan bukti tertulis serta dokumentasi.



Gambar 3.3. Ilustrasi Alur Jaringan Semua Arah

Dari hasil wawancara mendalam dapat diambil kesimpulan mengenai peran dan jaringan komunikasi proses mediasi kasus perceraian di Pengadilan Agama Ciamis. Pertama, *Opinion Leader* merupakan orang yang memimpin suatu organisasi baik secara

informal. Pemimpin tersebut lebih dekat dengan bawahannya dengan cara membimbing dan menjadi penengah. Jika dilihat dari proses mediasi maka pemimpin disini yaitu mediator. Seorang mediator akan menjadi penengah diantara pasangan yang tengah bersengketa. Interaksi yang dilakukan akan lebih intens dan dapat dilakukan dengan cara informal dengan pendekatan emosional.

Kedua *Gatekeepers*, artinya seseorang memiliki tugas untuk mengontrol informasi yang masuk dan keluar. Selain itu juga menjadi jembatan penyampaian pesan antara individu lain dengan individu lainnya.

4. KESIMPULAN

Mediator memegang peran yang sangat penting dalam proses mediasi kasus perceraian. Dengan menggunakan kemampuan komunikasi dan keterikatan emosi baik dengan penggugat maupun tergugat, mediator dapat membantu kedua belah pihak menuju jalan damai tanpa merugikan satu sama lain. Komunikasi yang tidak efektif mediator dapat menyebabkan kesalahpahaman antara penggugat dan tergugat dan akan menyebabkan mediasi tidak berjalan dengan lancar atau tidak mendapatkan titik temu. Hasil dari mediasi terdapat kedalam dua bagian yaitu berhasil penuh dan berhasil sebagian. Hal ini dapat ditentukan oleh keputusan hakim yang didasari oleh penggugat dan tergugat. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Pola komunikasi Organisasi Layanan Mediasi Kasus Perceraian Pengadilan Agama Ciamis memiliki 3 Jaringan Komunikasi di dalamnya yaitu : (1) Jaringan Roda (2) Jaringan Rantai, (3) Jaringan Semua Arah. Ketiga jaringan ini saling bergantung dalam berjalannya proses mediasi kasus perceraian di Pengadilan Agama Ciamis. Selain itu dalam prosen mediasi terdapat dua cara mediator berkomunikasi yaitu dengan komunikasi formal dan komunikasi non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, N., Andini, I. (2019). Proses Mediasi Dalam Mencegah Terjadinya Perceraian Di Pengadilan Agama. *IKTISYAF*, 1(1), 56-61.
- Badruzaman, D. (2019). Analisis Penetapan Pengadilan Agama Kota Ciamis Tentang Dispensasi Nikah. *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, 2(2), 19.
- Brahmana, D., Sitepu, E. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 97-99.
- El Hakim, G. O., Mansour, R. M. (2024) Mengelola Perselisihan Perkawinan di Pengadilan Agama Lebanon dari Perspektif Pekerjaan Sosial : Sebuah Studi Tentang Pentingnya Kantor Mediasi Keluarga di Pengadilan Agama Druze Lebanon Sebagai Model. *Jurnal Sains dan Teknologi Edelweiss*, 8(6), 6045-6046. DOI : 10.55214/25768484.v8i6.3319.
- Effendy, O. 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remaja Rosdakarya, PT.
- Halim, D., Husna, U. (2023). Pola Komunikasi dalam Organisasi Digital Transformation Office Dalam Pandemi dan Setelah Pandemi di Team Operational. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2) 323-324.
- Hardjana, A. 2016. Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Hariyanto, D. 2021. Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Haryono, G. 2020. Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. Sukabumi : CV Jejak, anggota IKAPI.
- Lubis, A. 2023. Jaringan Komunikasi Organisasi (Studi Analisis di Kantor Kementerian Agama Nias Nusantara). *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Keagamaan*, 5(2) 98-102.
- Luthfie, M. 2018. Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Community Organization Communication Network In Development, 9(1) 20-22.
- Milyane, T., Umiyati, H. 2022. Pengantar Ilmu Komunikasi. Kab. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.

- Mukarom, Z. 2020. Teori-Teori Komunikasi. Bandung : manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mahmud, D., Swarnawati, A. 2020. Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhani di Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(1) 53-55.
- Panuju, R. 2018. Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu. Jakarta : Kencana.
- Putra, M., Ghofur, M. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 63-64.
- Pace, R., Faules, D. 2018. Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Rasyid, F. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : IAIN Kediri Press.
- Romadhon, S., Siregar, R. Pola Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan. Universitas Budi Luhur.
- Rachmatullah, M., Siahaan, S., Safira, L., Padilah, R., Ekaputri, N. 2024. Pola Jaringan Komunikasi Organisasi dalam Memperkuat Relasi Antarpribadi dan Kinerja di Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4) 500-501.
- Salamah, Y. Y. (2013). Urgensi Mediasi dalam Perkara Perceraian di Pengadilan Agama. *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1), 82-88. URL:
<https://journal.uinjkt.ac.id/ahkam/article/view/953/839>
- Silviani, I. 2020. *Komunikasi Organisasi* : Surabaya.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11 (2), 176.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wajdi, F., Murdiati, E., Hamandia, M. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) MPO Cabang Palembang

Darussalam. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(2), 482-483.

Wibowo, I., Herlina, M. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Karyawan Di Restaurant & Cafe Al Zein. Universitas Budi Luhur